

PENDAHULUAN

Sekitar 80% penduduk Indonesia terserang tukak lambung. Insiden tukak lambung yang jauh lebih rendah pada wanita tampaknya menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin. Kondisi patologi ini rata-rata dialami pada usia 20 sampai 50 tahun atau lebih serta disertai kehilangan berat badan (1).

Telah diketahui bahwa beberapa obat dapat mencetuskan terjadinya tukak lambung atau memperparah tukak yang sudah ada. Obat penghilang rasa nyeri, obat antiinflamasi dari golongan non steroid dan obat-obat golongan glukokortikoid dapat mencetuskan terjadinya kerusakan lambung atau memperparah keadaan tukak lambung. Obat-obat tersebut antara lain adalah asetosal, ibuprofen, asam mefenamat, diklofenak dan banyak lagi. Sedangkan obat-obat antiinflamasi dari golongan glukokortikoid antara lain prednison, deksametason dan lain-lain (2).

Sejak zaman dahulu telah ada ilmu pengobatan yang digunakan untuk pengobatan dari bahan alam terutama tumbuh-tumbuhan. Salah satu tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan di Indonesia adalah sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) Tanaman ini lebih banyak dikenal sebagai tanaman hias dan tumbuh merambat di pagar atau di pohon. Secara empiris sirih merah digunakan sebagai diabetes, gagal ginjal, diuretik, hipertensi, penurun kolesterol, peluruh kentut, meringankan nyeri haid dan sakit maag (3).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efek antitukak lambung infusa daun sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav.) pada tikus jantan galur Wistar sehingga dapat dijadikan alterenatif.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang manfaat dari daun sirih merah, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bahwa dalam pengobatan tukak lambung tidak hanya dapat digunakan obat-obatan sintesis tetapi dapat digunakan obat yang berasal dari bahan alam.

